BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan di bidang pendidikan. Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sekolah merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, akhlak serta budi pekerti yang baik kepada peserta didik. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sangat dipengaruhi oleh peran guru yang bertindak sebagai key person karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Guru juga adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajarnya disekolah.Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tersebut, Pemerintah berusaha melakukan upaya perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu dan pendidikan.Apabila membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang

paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang di Indonesia. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas. Untuk itu, perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Setiap manusia tidak lepas dari dunia pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan di dalam atau di luar sekolah serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman (2016:73) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Adapun ciri-ciri siswa yang termotivasi belajar untuk berprestasi antara lain tekun, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah.

Nana Sudjana (2011: 22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hilgard dan Gor don dalam Oemar Hamalik (2009: 48) mengatakan

bahwa belajar menunjuk pada perubahan dalam tingkah laku siswa dalam berbagai situasi yang disebabkan sebuah pengalaman. Oemar Hamalik (2016: 32) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa antara lain: 1) Kegiatan belajar agar anak mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan, menanamkan nilai-nilai, menambah keterampilan; 2) Latihan dan ulangan, sehingga pembelajaran akan lebih efektif; 3) Kepuasan, kesenangan, dan keinginan untuk belajar akan bertambah jika dengan belajar siswa mampu merasa puas; 4) Asosiasi dan transfer dengan adanya berbagai pengalaman baru dari siswa perlu diasosiasikan agar menjadi satu kesatuan; 5) Pengalaman masa lampau yang memudahkan siswa untuk mampu menerima pengalaman yang baru; 6) Kesiapan dan kesediaan belajar meliputi kesiapan mental, kesiapan sosial, kesiapan emosional, dan kesiapan fisik; 7) Minat dan usaha; 8) Fisiologis, kesehatan, dAan keseimbangan siswa perlu di perhatikan karena kondisi fisiologis berpengaruh terhadap konsentrasi, kegiatan, dan hasil belajar; 9) Intelegensi atau kecerdasan dan kemajuan tingkat belajar dipengaruhi oleh perkembangan intelegensi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban.

Pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Hakikat proses pembelajaran adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan berbagai pengalaman belajar. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mendapatkan

pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,bangsa dan negara. Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran di kelas hanya menekankan aspek kognitif saja, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada kemampuan taraf pengetahuan dan ingatan.

Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) faktor internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor jasmaniah (fisiologis) antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, sedangkan yang termasuk factor psikologis meliputi intelektul (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar), non intelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur), dan faktor kondisi fisik. (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor fisik dan faktor lingkungan sosial. Faktor fisik sendiri meliputi rumah, sekolah, peralatan, dan alam, sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat, dan teman.

Tujuan pendidikan motivasi yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan esensial pendidikan adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan

ini, tugas dan tanggung jawab siswa adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati untuk memperdalam dan memperluas makna-makna esensial serta meningkatkan minat dan motivasi dari dalam dirinya guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tidak jarang ditemukan orang tua yang menghabiskan waktu, sibuk bekerja semata-mata hanya untuk kepentingan anak. Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orangtua. Realitanya, banyak anak yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang), disebabkan orangtua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa motivasi dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga

dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Keluarga berperan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, dan identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuannya sehingga memberi peluang untuk sukses belajarnya, identitas gender yang sehat, perkembangan moral dengan nilainya dan sukses lebih primer dalam keluarga dan kerja/ kariernya kelak. Terhadap semua itu pengaruh peran keluarga yang paling kuat adalah terhadap prestasi belajar anak dan hubungan sosial yang harmonis.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2016:158-159), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Sardiman (2016:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Piaget dalam Dimyati dan Mudjiono (2015: 13) mengemukakan beberapa komponen utama dalam motivasi yaitu (a) kebutuhan, (b) dorongan, dan (c) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki

dan yang ia harapkan. Moslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkatan yakni a) kebutuhan fisiologis, b) kebutuhan akan rasa aman, c) kebutuhan sosial, d) kebutuhan akan penghargaan diri dan e) kebutuhan aktualisasi. Mc. Donald dalam sardiman (2016:73) mengatakan motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan."

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan judul pada penelitian ini yaitu tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII E di SMPN 51 Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu:

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E SMPN 51 Surabaya.
2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E SMPN 51 Surabaya.
3. Pengaruh motivasi dari dalam diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E SMPN 51 Surabaya.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasikan. Oleh karena itu membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai: Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada kelas VIII E SMP Negeri 51 Surabaya?

2. Seberapa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 51 Surabaya?

3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 51 Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII E SMP Negeri 51 Surabaya.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII E di SMP Negeri 51 Surabaya.

3. Untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pada siswa kelas VIII Edi SMP Negeri 51 Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
   Menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam penelitian serta pengetahuan yang lebih mendalam pada bidang yang dikaji.
2. Bagi Siswa
   Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

3. Bagi Guru
   Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi Sekolah
   Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah untuk melihat model pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif dalam upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.